

PENCIPTAAN DESAIN MOTIF BATIK SIDOARJO PADA SYAL DENGAN SUMBER IDE CANDI DERMO

Aissyah Febi Alamanda Hurrin¹, Deny Arifiana^{*2}

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: denyarifiana@unesa.ac.id

Received: 2 July 2025/ Revised: 21 August 2025/ Accepted: 27 August 2025

Abstrak

Desain motif batik merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan membatik. Pembuatan desain motif ragam hias batik diambil dari cagar budaya di daerah Sidoarjo agar tercipta motif baru untuk Batik Sidoarjo. Proses penciptaan desain dilakukan untuk melestarikan budaya yang ada di Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian seni yang mendiskripsikan desain motif batik Sidoarjo dengan inspirasi Candi Dermo. Tujuan penelitian, antara lain : (1) Untuk mendiskripsikan proses eksplorasi dan penciptaan motif Batik Sidoarjo dengan sumber ide Candi Dermo. (2) Untuk mendiskripsikan hasil jadi penciptaan desain Batik Sidoarjo yang bersumber Candi Dermo pada produk berupa syal. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan yang melalui 4 tahap, antara lain pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian karya. Pada tahap perancangan karya dilakukan pembuatan desain alternatif, sehingga dapat terpilih 3 desain motif yang akan diterapkan pada produk berupa syal. Hasil penciptaan berupa syal berukuran 35 cm x 180 cm dengan motif Candi Dermo yang sesuai dengan ciri khas motif Batik Sidoarjo berupa isen titik dan warna khas, seperti merah, biru, hijau, dan kuning. Hasil jadi produk batik menggunakan kain prima yang diproses dengan teknik batik tulis dengan pewarna sintetis.

Kata Kunci: Desain Motif Batik, Candi Dermo, Syal, Batik Tulis

Abstract

Batik motif design is one of the stages in batik activities. The design of batik ornamental motifs is taken from cultural heritage in the Sidoarjo area in order to create new motifs for Sidoarjo Batik. This research describes the design of Sidoarjo batik motifs inspired by Dermo Temple. The objectives of the research include: (1) To describe the process of exploration and creation of Sidoarjo Batik motifs with the source of the idea of Dermo Temple. (2) To describe the finished result of the creation of the Sidoarjo Batik design sourced from Dermo Temple on the product in the form of a scarf. The method used 4 stages which is pre-design, work design, work embodiment, and work presentation. The Alternative designs are made 3 motif designs that selected and applied for scarves. The result of the creation is a scarf measuring 35x180 cm with Dermo Temple motif that matches the characteristics of the Sidoarjo Batik in the form of isen dots and distinctive colors, such as red, blue, green, and yellow. The finished product uses a fine cloth that is processed with batik technique and synthetic dyes.

Keywords: Batik Motif Design, Dermo Temple, Scarf, Batik Tulis

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan kata serapan dari bahasa Jawa “amba” yang memiliki makna “menulis” dan “titik”. Kata batik menggambarkan terkait corak yang dihasilkan di atas kain dengan bahan “Malam” yang diaplikasikan di atas kain sehingga dapat menjadi perintang bahan pewarna (Kimbal et al., 2014). Selain itu, batik merupakan karya seni khas Indonesia yang memiliki makna budaya yang mendalam dan warisan budaya tak benda yang telah ditetapkan oleh UNESCO pada tanggal 30 September 2009 (Sasongko & Lestari, Rizki, Lestari, n.d.). Motif yang diciptakan pada batik memiliki makna nilai – nilai filosofi. Salah satu motif batik yang memiliki makna dan filosofi yang kuat adalah motif batik Sidoarjo. Motif batik Sidoarjo menggabungkan beberapa nilai budaya lokal dan kearifan khas yang mencerminkan kekayaan alam, sejarah, dan kehidupan masyarakat di Sidoarjo. Selain itu, kota Sidoarjo adalah salah satu kota yang memiliki banyak pengerajin pembuatan kesenian batik sehingga kota ini menjadi kota yang memiliki potensi batik. Beberapa koleksi kerajinan batik yang diciptakan di Sidoarjo bisa dikunjungi di Kampung Batik Jetis. Pada tanggal 3 Mei 2008, daerah ini telah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai daerah penghasil batik dengan motif khas Sidoarjo.

Batik Sidoarjo memiliki berbagai macam corak motif yang memiliki ciri khas masing – masing. Motif batik Sidoarjo terdiri dari berbagai macam, seperti udang, bandeng, merak sekar jagad dan bentuk lainnya. Selain itu, motif batik sidoarjo juga mengandung banyak potensi alam, seperti *Beras Wutah*, *Sekar Jagad*, *Kembang Tebu*, dan *Kembang Bayem* (Saputri, 2017). Motif – motif yang terdapat di batik Sidoarjo merupakan motif turun temurun dan masih digunakan sampai saat ini, akan tetapi terdapat banyak peninggalan sejarah yang di kota Sidoarjo yang masih belum diketahui banyak orang salah satunya adalah Candi Dermo. Salah satu bentuk sejarah peninggalan bisa dimanfaatkan sebagai inspirasi terciptanya sebuah motif yang baru dengan desain yang lebih kontemporer. Penciptaan motif baru dapat melestarikan warisan budaya terutama di kota Sidoarjo.

Batik sidoarjo memiliki ciri khas utama yaitu menggunakan isian titik dan warna yang khas seperti merah, biru, hijau, dan kuning. Motif terbaru yang dapat diciptakan untuk memperkaya motif Batik Sidoarjo bersumber dari salah satu situs peninggalan berupa Candi. Candi merupakan bangunan yang merujuk pada bangunan religious dan non – religious yang digunakan sebagai tempat ibadah oleh umat Hindu – Buddha (Fitria & Aryanto, 2023). Salah satu candi yang terdapat di Sidoarjo yakni Candi Dermo. Candi Dermo menjadi acuan sumber ide karena corak dan bentuk candi yang unik. Selain itu, Candi Dermo memiliki ciri khas berupa sayap pada sisi kanan dan kiri candi, dan memiliki arca berupa *Manusia bersayap* dan *Kepala Makala*. Ciri khas yang terdapat pada Candi Dermo menjadi pembeda antara candi – candi lainnya sehingga dapat menjadi motif yang lebih menarik.

Candi Dermo terletak di dusun Santren, desa Candinegoro, tepatnya di kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Candi Dermo merupakan salah satu candi berjenis gapura paduraksa yang diperkirakan dibangun pada tahun 1935 dilihat berdasarkan bentuk bangunannya (Sari et al., 2023). Berdasarkan sumber ide yang digunakan motif batik sidoarjo

yang baru akan dibuat terinspirasi dari bagian – bagian candi seperti bentuk candi tampak depan dan ornamen pada bagian candi berupa ornamen flora dan geometris. Pengambilan sumber ide bertujuan untuk menciptakan sebuah motif batik Sidoarjo yang baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Untuk mendeskripsikan proses eksplorasi dan penciptaan motif Batik Sidoarjo dengan sumber ide Candi Dermo. (2) Untuk mendeskripsikan hasil jadi penciptaan desain Batik Sidoarjo yang bersumber Candi Dermo pada produk berupa syal. Selain itu, dengan adanya perancangan batik maka dapat melestarikan dan memperkaya Batik Sidoarjo (Nautica & Sayatman, 2019).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penciptaan oleh Hendriyana (2018). Metode penciptaan terdiri dari 4 tahapan, sebagai berikut :

Pra Perancangan

Pada tahap pra – perancangan memaparkan mengenai riset – pendahuluan dalam mengeksplorasi masalah – masalah yang ada di masyarakat, sehingga tema dan topik pada riset penelitian dapat diangkat berdasarkan isu dan masalah yang ada. Pada tahap pra perancangan mengembangkan gagasannya berdasarkan teori – teori yang relevan dengan persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, pada tahap pertama ini berisi tentang gambaran, tujuan, dan tujuan konsep dasar penelitian yang akan dilakukan.

Perancangan

Perancangan merupakan tahap deskripsi dari hasil analisis fenomena yang ada. Dalam perwujudan bentuk karya atau *prototype* syal bermotif batik Sidoarjo dengan sumber ide Candi Dermo didasarkan pada aspek bentuk, fungsi, nilai dan makna. Bentuk batik Sidoarjo dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan desain motif yang akan diterapkan pada syal. Tahapan perancangan karya dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis detail bentuk dan motif yang ada pada Candi Dermo, menentukan motif yang dijadikan sebagai motif utama, motif pendukung, dan isen – isen. Mengambil ciri khas yang terdapat pada Candi Dermo sehingga dapat diangkat menjadi sebuah motif yang baru. Beberapa ciri khas pada Candi Dermo yang bisa diangkat, diantaranya Bentuk utama candi, ornamen – ornamen pada candi, dan arca yang terdapat pada Candi Dermo.
- 2) Menggambar bentuk sketsa dengan cara digital yang diambil dari sumber ide yang digunakan, diantaranya Candi Dermo, Arca Manusia Bersayap, Arca Kepala Makala, dan Ornamen – ornament yang terdapat pada bagian dinding Candi Dermo. Proses pembuatan sketsa awal dilakukan menggunakan aplikasi *Corel Draw* untuk mempermudah proses pembuatan desain motif.
- 3) Melakukan pengembangan desain dengan 2 teknik pengembangan desain. 2 teknik yang digunakan ,yakni teknik distorsi, dan deformasi agar dapat dipilih desain sketsa yang terbaik. Teknik distorsi dan deformasi dipilih untuk menunjang proses penciptaan desain

batik, sehingga dapat tercipta motif yang lebih menarik dan masih terlihat motif candi yang asli.

- 4) Menggabungkan motif yang telah dikembangkan hingga tercipta 10 macam pola peletakan batik pada syal. Penggabungan motif dilakukan agar dapat tercipta banyak peletakan pola batik. Penggabungan motif batik menghasilkan 2 peletakan batik, yakni peletakan batik hitam putih dan berwarna.

Perwujudan

Proses perwujudan merupakan tahapan pengubahan dari desain menjadi produk sesuai dengan desain produksi yang telah ditentukan. Secara umum proses perwujudan karya berupa syal bermotif Batik Sidoarjo yang bersumber Candi Dermo dalam penelitian ini akan diwujudkan dengan cara batik tulis. Teknik batik tulis digunakan pada proses penciptaan produk dikarenakan teknik batik tulis lebih sering dan menjadi ciri khas dalam pembuatan batik di kota Sidoarjo. Selain itu, teknik batik tulis dapat menghasilkan motif yang rapi dan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Berikut beberapa tahapan perwujudan karya:

1) Tahapan Perwujudan Desain Batik

Pada tahapan perwujudan desain batik sumber ide yang didapatkan digunakan sebagai sketsa motif utama yang dibuat secara digital, menyusun dan meletakkan motif utama dan pendukung, memberi dan melengkapi isen – isen, kemudian dilakukan pewarnaan pada desain batik yang telah diciptakan. Proses pewarnaan menggunakan pewarna sintetis agar warna dapat bertahan lebih lama.

2) Hasil Produk dan Finishing

Produk yang selesai diproduksi dengan teknik batik tulis akan melalui tahapan *finishing*. *Finishing* merupakan tahapan akhir pembuatan produk yang bertujuan untuk memberikan keindahan produk (Abubakar et al., 2021). Hasil jadi produk dirapikan dengan cara menjahit tepian kain batik agar tampak lebih rapi. Hal ini dilakukan agar dapat menjamin kerapian pada produk yang telah diciptakan sehingga dapat meningkatkan *value* produk dan harga jual produk di masyarakat.

Penyajian

Pada tahap penyajian dilakukan dalam kegiatan Pameran Karya Desain Batik Tulis S1 Pendidikan Tata Busana. Pameran bertujuan untuk menjalin pemaknaan karya untuk mengetahui apakah produk yang telah diciptakan sesuai dengan tujuan penciptaan. Pada tahap penyajian dapat mengetahui tentang evaluasi terkait gambaran manfaat hasil penelitian penciptaan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perancangan

Pada tahap proses perancangan desain dilakukan menggunakan *software* berupa *Corel Draw*. *Corel Draw* merupakan aplikasi desain grafis yang digunakan untuk proses perancangan desain karena fitur pada aplikasi ini mendukung terciptanya desain yang

inovatif dan kreatif (Pritandhari & Wibawa, 2021). Perancangan desain bertujuan untuk memperoleh desain sketsa alternatif untuk motif utama berupa bentuk utama Candi Dermo dan motif pendukung berupa ornament dan arca pada candi. Setelah itu, dilakukan peletakan pola batik sesuai dengan sketsa alternatif yang telah dihasilkan. Proses pengembangan desain dilakukan dengan beberapa teknik, yakni stilasi, deformasi, dan distorsi. Stilasi merupakan pengembangan desain yang tidak meninggalkan bentuk aslinya (Andison, 2018), Deformasi merupakan pengembangan desain dengan mengubah bentuk visual dengan cara dihias tanpa mengubah ciri khas bentuk utama, sedangkan distorsi merupakan perubahan bentuk yang dilebih – lebihkan sehingga tercipta bentuk yang berbeda dari aslinya (Sasongko & Lestari, Rizki, Lestari, n.d.). Berikut beberapa tahapan proses perancangan :

a. Sketsa Alternatif

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Motif Candi Dermo

No	Tahapan	Hasil Jadi
1	Eksplorasi Bentuk Candi	
2	Sketsa Awal	
3	Pengembangan Teknik Distorsi	
4	Pengembangan Teknik Deformasi	
5	Hasil Jadi Pengembangan Motif	

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Arca Manusia Bersayap

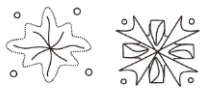
NO	Tahapan	Hasil Jadi
1	Eksplorasi Bentuk Arca Manusia Bersayap	
2	Sketsa Awal	
3	Pengembangan Teknik Deformasi	

NO	Tahapan	Hasil Jadi
4	Hasil Jadi Pengembangan Motif	

Tabel 2. Tahapan Pengembangan Arca Kepala Makala

No	Tahapan	Hasil Jadi
1	Eksplorasi Bentuk Arca Kepala Makala	
2	Sketsa Awal	
3	Pengembangan Teknik Deformasi dan Distilasi	
4	Hasil Jadi Pengembangan Motif	

Tabel 3. Tahapan Pengembangan Ornament Geometris

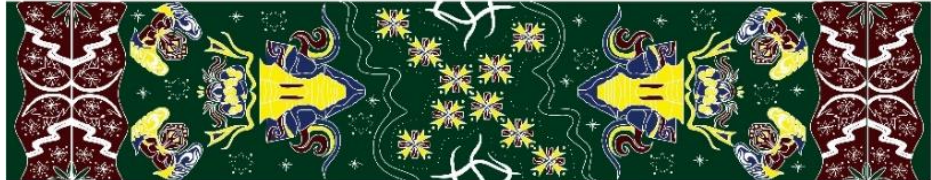
No	Tahapan	Hasil Jadi
1	Eksplorasi Bentuk Ornamen Geometris	
2	Sketsa Awal	
3	Pengembangan Teknik Distorsi dan Deformasi	

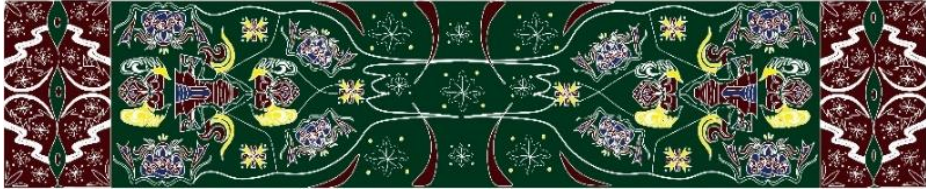
No	Tahapan	Hasil Jadi
4	Pengembangan Teknik Stilasi	
5	Hasil Jadi Pengembangan Motif	

b. Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan rangkaian tahapan dalam penciptaan karya. Pada tahapan desain alternatif dilakukan dengan penggabungan antara motif utama, pendukung, dan isen – isen dalam satu ukuran produk berupa syal yaitu 35 cm x 180 cm. Keseluruhan hasil desain yang telah dikembangkan berdasarkan sumber ide yang dikenakan bersumber dari Candi Dermo. Berikut 10 hasil desain peletakan motif sesuai dengan perkembangan motif Candi Dermo:

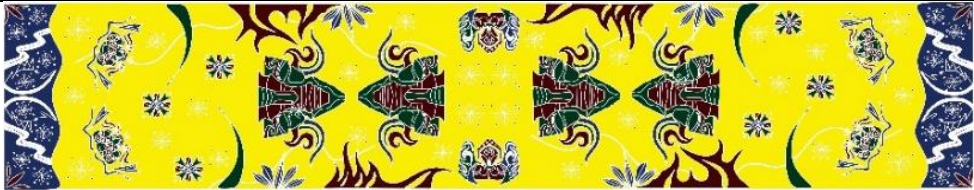
Tabel 5. 10 Desain Alternatif

No	Desain
1	 Makna desain : Pada desain alternatif batik 1 berisi beberapa motif yang ditata menjadi satu peletakan pola batik. Motif utama yang pada desain alternatif batik 1 menggunakan motif Candi Dermo yang telah dikembangkan yang ditata saling berhadapan sehingga tampak sejajar saat produk digunakan. Selain itu, motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif 1 berupa motif perkembangan ornament geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, arca <i>kepala Makala</i>. Penambahan berupa garis – garis juga diberikan sebagai hiasan tambahan untuk memvariasi pola batik yang telah diciptakan. Pola batik yang telah diciptakan akan menggunakan 2 warna yaitu warna hijau sebagai warna utama pada kain dan warna merah sebagai warna pada ujung kain.
2	

No	Desain
	 Makna desain : Pada desain alternatif batik 2 berisi beberapa motif yang diletakkan dengan bagian atas dan bawah memiliki corak motif yang sama. Motif yang digunakan sebagai motif utama dari peletakan pola batik diatas merupakan hasil pengembangan motif Candi Dermo. Selain itu motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif batik 2 berupa motif perkembangan ornament geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, dan arca <i>kepala Makala</i>. Penambahan berupa garis – garis dan bentuk flora juga diberikan sebagai hiasan tambahan untuk memvariasi pola batik yang telah diciptakan. Pola batik yang telah diciptakan akan menerapkan 2 warna pada kain, diantaranya warna hijau sebagai warna dominan pola batik dan warna merah sebagai pinggiran pola batik. Hal ini bertujuan untuk menonjolkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.
3	 Makna desain : Pada desain alternatif batik 3 berisi beberapa motif yang diletakkan tidak saling berhadap – hadapan. Motif utama yang digunakan pada desain alternatif batik 3 berupa motif Candi Dermo dengan warna dominan hijau dan merah. Selain itu, motif pendukung yang digunakan berupa ornament geometris yang telah dikembangkan dengan teknik distorsi dan deformasi, motif arca <i>manusia bersyapa</i> dan arca <i>kepala Makala</i> yang diletakkan di 5 titik pada bagian peletakan pola batik. Peletakan pola batik ketiga menggunakan warna dominan kuning, sehingga tampak lebih bervariasi dan tetap menunjukkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.
4	 Makna desain : Pada desain alternatif 4 menggunakan beberapa motif yang digunakan,

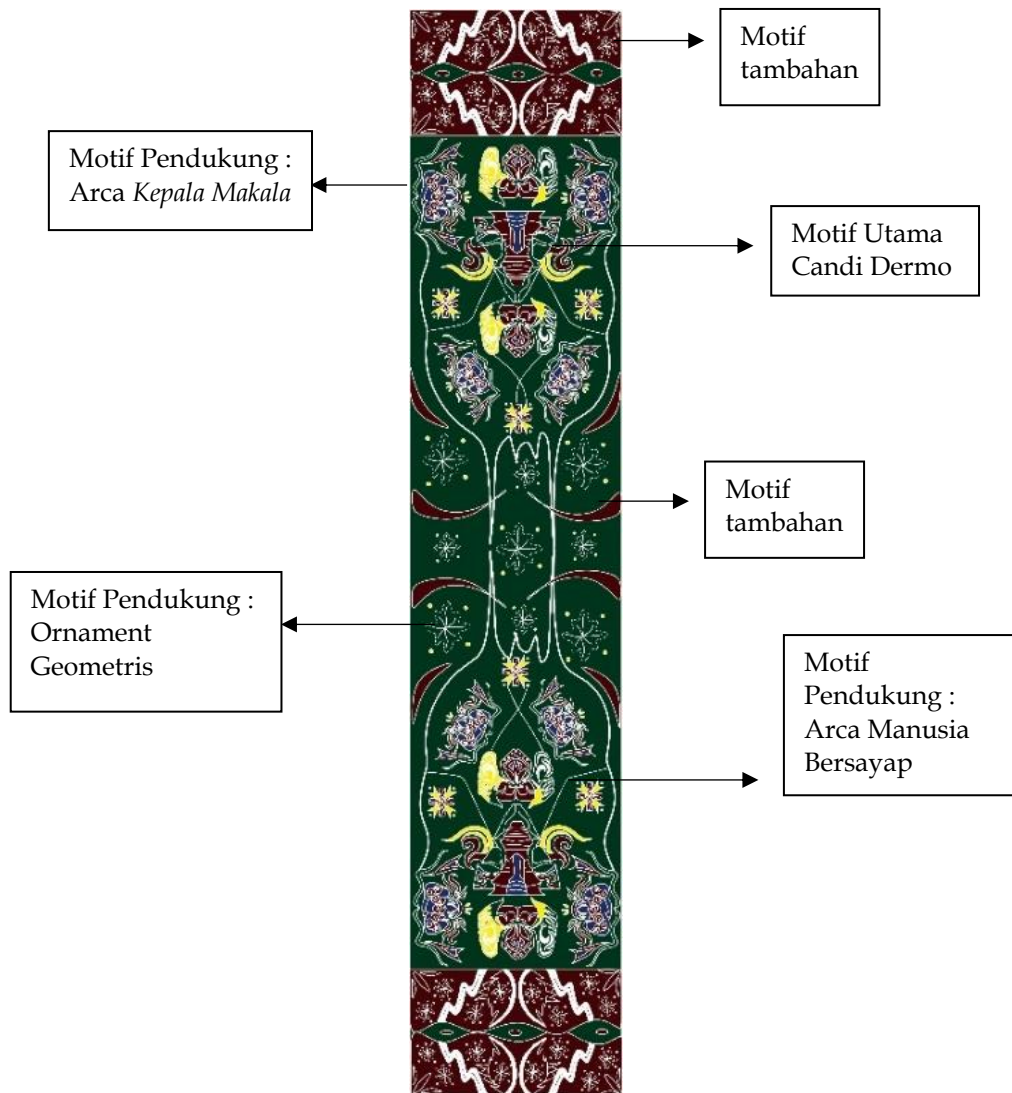
No	Desain
	seperti motif candi dermo, motif geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, dan arca <i>kepala Makala</i>. Motif utama berupa Candi Dermo diletakkan di 4 titik, sehingga memberikan kesan motif sejajar. Selain itu, pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis – garis, lengkungan, motif flora untuk memberikan visual berupa motif flora sehingga dapat menghasilkan pola batik yang bervariasi. Peletakan pola batik menggunakan warna merah sebagai warna dominan pada kain, sehingga tetap menunjukkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.
5	 Makna desain : Pada desain alternatif 5 menggunakan beberapa motif yang digunakan. Peletakan motif ditata saling berhadapan dan memiliki perbedaan penataan pola pada bagian tengah. Motif utama yang digunakan pada pola peletakan batik berupa motif Candi Dermo. Motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif 5 berupa motif arca <i>kepala Makala</i> dan arca <i>manusia bersayap</i>. Pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis dan motif flora untuk bervariasi hasil jadi motif batik. Selain itu, untuk memberikan kesan yang bervariasi pada peletakan pola batik ini menggunakan beberapa warna diantaranya warna biru sebagai warna utama pada kain dan warna kuning, merah, dan hijau sebagai warna pada motif yang diterapkan pada desain alternatif
6	 Makna desain : Pada desain alternatif 5 menggunakan beberapa gabungan motif, seperti motif utama dan motif pendukung. Motif utama yang digunakan berupa motif Candi Dermo yang di desain tidak saling berhadapan, akan tetapi memiliki pola peletakan batik yang sama baik pada bagian atas maupun bagian bawah. Selain itu pada peletakan desain alternatif 5 didukung beberapa motif pendukung berupa perkembangan motif ornament geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, arca <i>kepala Makala</i>, motif flora, garis.
7	

No	Desain
	Makna desain : Pada desain alternatif 7 menggunakan peletakan pola yang sama baik pada bagian atas maupun bagian bawah. Motif utama pada peletakan pola batik menggunakan motif Candi Dermo yang diletakkan di bagian tengah kain. Selain itu, motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif 7 berupa motif perkembangan ornament geometris, arca <i>kepala makala</i>, arca <i>manusia bersayap</i>. Pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis dan lengkungan untuk memberikan hasil peletakan pola batik yang lebih bervariasi. Peletakan pola batik menggunakan warna merah sebagai warna dominan pada kain untuk menunjukkan warna khas dari Batik Sidoarjo.
8	 Makna desain : Pada desain alternatif 8 menggunakan beberapa motif yang digunakan berupa motif candi dermo, motif geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, dan arca <i>kepala Makala</i>. Motif utama berupa Candi Dermo diletakkan di 4 titik, sehingga memberikan kesan motif sejajar. Selain itu, pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis – garis, lengkungan, motif flora untuk memberikan visual berupa motif flora sehingga dapat menghasilkan pola batik yang bervariasi. Peletakan pola batik menggunakan warna biru sebagai warna dominan pada kain, sehingga tetap menunjukkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.
9	 Makna desain : Pada desain alternatif batik 9 motif utama yang pada desain menggunakan peletakan pola yang sama baik pada bagian atas kain maupun bagian bawah kain. Motif utama pada peletakan pola batik menggunakan motif candi dermo yang dihapkan ke atas, sehingga pada saat digunakan motif tetap dalam posisi puncak candi dibagian atas. Selain itu, motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif 9 berupa motif perkembangan ornament geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, arca <i>kepala Makala</i>. Penambahan berupa garis – garis juga diberikan sebagai hiasan tambahan untuk memvariasi pola batik yang telah diciptakan. Pola batik yang telah diciptakan akan menggunakan warna merah sebagai warna utama pada kain.

No	Desain
10	 Makna desain : Pada desain alternatif 10 menggunakan beberapa motif yang digunakan berupa motif candi dermo, motif geometris, arca <i>manusia bersayap</i>, dan arca <i>kepala Makala</i>. Motif utama berupa Candi Dermo diletakkan saling berhadapan satu sama lain, sehingga terdapat 4 motif Candi Dermo yang diterapkan pada peletakan pola desain alternatif yang telah diciptakan. Selain itu, pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis – garis dan lengkungan untuk memberikan visual berupa motif flora sehingga dapat menghasilkan pola batik yang bervariasi. Peletakan pola batik menggunakan warna kuning sebagai warna dominan pada kain, sehingga tetap menunjukkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.

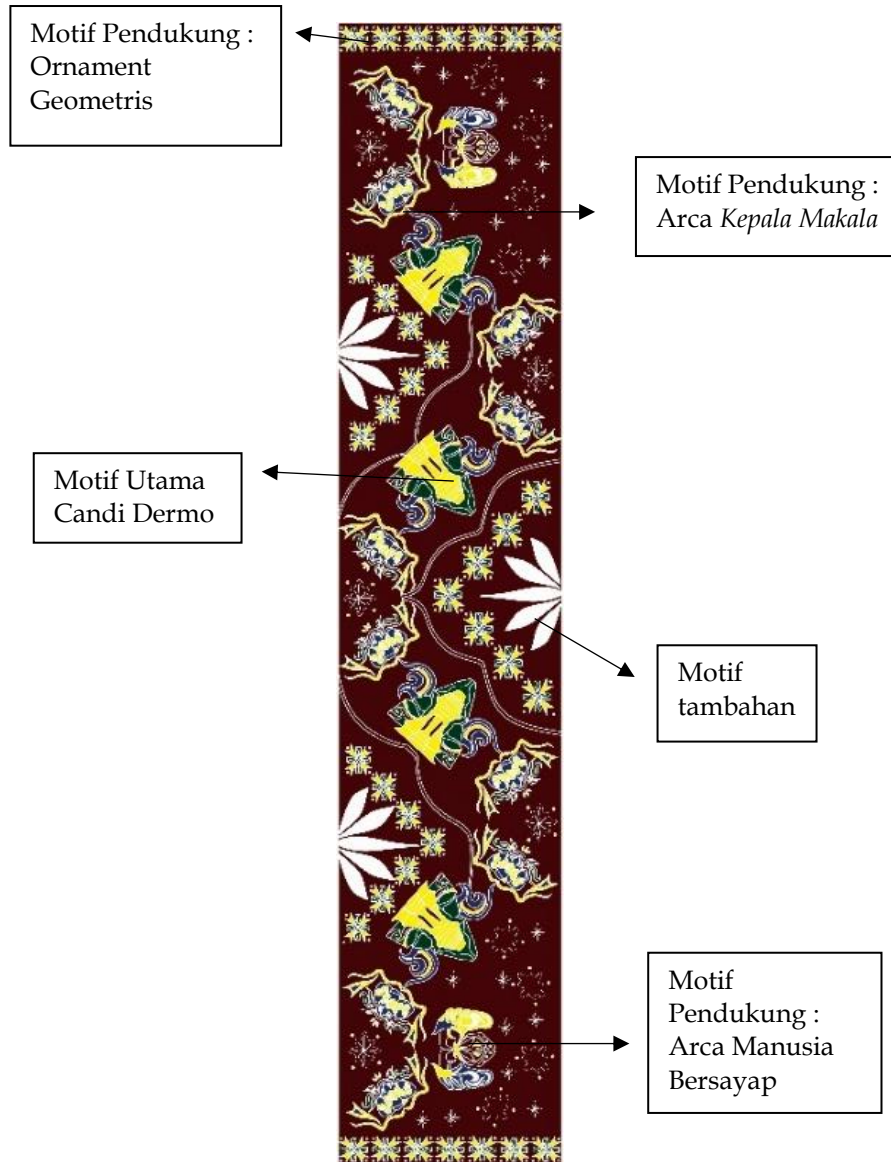
c. Desain Terpilih

Berdasarkan 10 desain alternatif desain akan terpilih sebanyak 3 desain untuk direalisasikan menjadi produk syal diatas kain katun prima. Kain katun prima menjadi salah satu alternatif kain yang dapat digunakan untuk produk batik dikarenakan memiliki tesktur lembut, ketebalan, dan kepadatan tekstur yang sangat baik. Selain itu, kain katun prima terbuat dari serat alam berupa benang selulosa serat kapas. Komposisi ukuran benang per inchi rata – rata pada kain katun prima untuk lusi sebanyak 85 – 105 dan untuk pakan 70 – 90 (Khotimah, 2020). Berikut 3 desain terpilih yang akan direalisasikan :



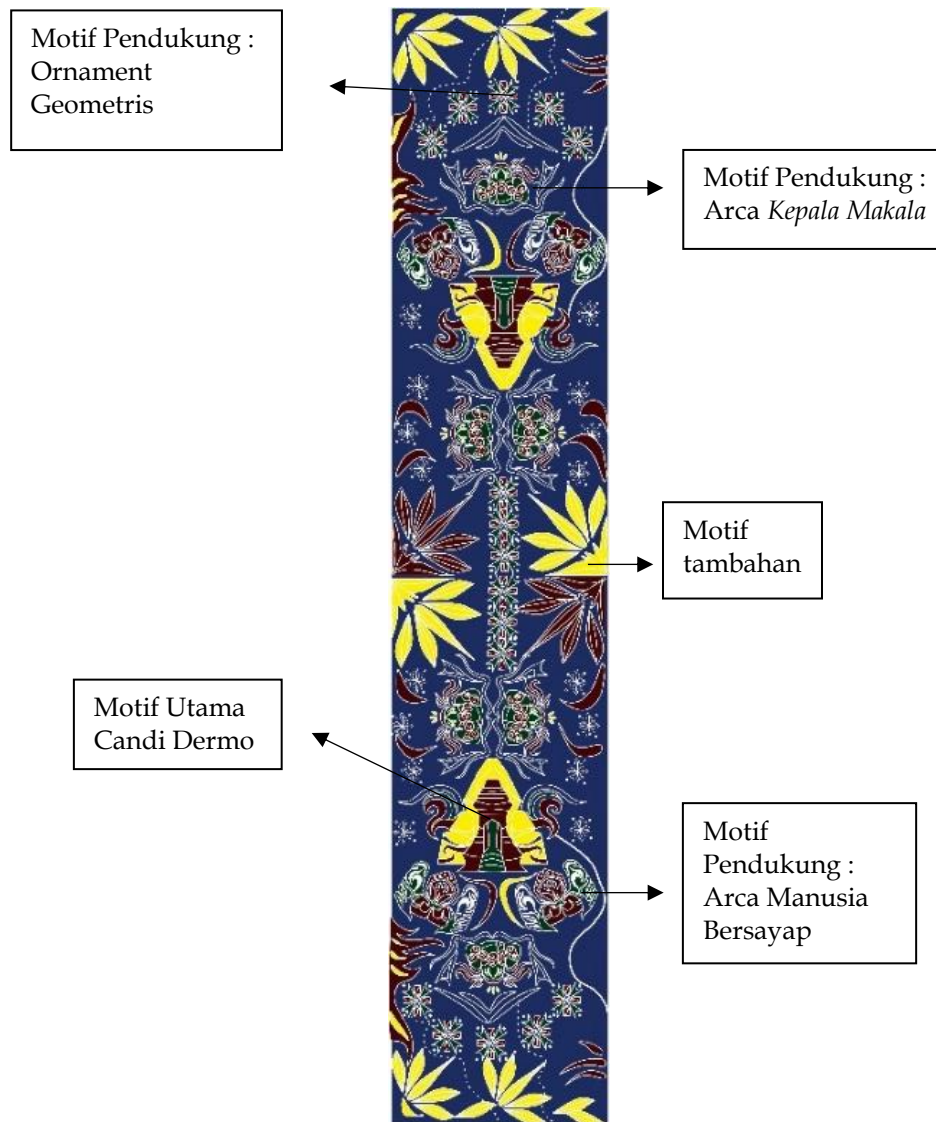
Gambar 1. Desain Terpilih 1

Pada desain terpilih 1 berisi beberapa motif yang diletakkan dengan bagian atas dan bawah memiliki corak motif yang sama. Motif yang digunakan sebagai motif utama dari peletakan pola batik diatas merupakan hasil pengembangan motif Candi Dermo. Selain itu motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif batik 2 berupa motif perkembangan ornament geometris, arca *manusia bersayap*, dan arca *kepala Makala*. Penambahan berupa garis – garis dan bentuk flora juga diberikan sebagai hiasan tambahan untuk memvariasi pola batik yang telah diciptakan. Pola batik yang telah diciptakan akan menerapkan 2 warna pada kain, diantaranya warna hijau sebagai warna dominan pola batik dan warna merah sebagai pinggiran pola batik. Hal ini bertujuan untuk menonjolkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.



Gambar 2. Desain Terpilih 2

Pada desain terpilih 2 menggunakan beberapa motif yang digunakan, seperti motif candi dermo, motif geometris, arca *manusia bersayap*, dan arca *kepala Makala*. Motif utama berupa Candi Dermo diletakkan di 4 titik, sehingga memberikan kesan motif sejajar. Selain itu, pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis – garis, lengkungan, motif flora untuk memberikan visual berupa motif flora sehingga dapat menghasilkan pola batik yang bervariasi. Peletakan pola batik menggunakan warna merah sebagai warna dominan pada kain, sehingga tetap menunjukkan warna ciri khas dari Batik Sidoarjo.



Gambar 3. Desain Terpilih 3

Pada desain terpilih 3 menggunakan beberapa motif yang digunakan. Peletakan motif ditata saling berhadapan dan memiliki perbedaan penataan pola pada bagian tengah. Motif utama yang digunakan pada pola peletakan batik berupa motif Candi Dermo. Motif pendukung yang digunakan dalam desain alternatif 6 berupa motif arca *kepala Makala* dan arca *manusia bersayap*. Pada peletakan pola didukung beberapa motif tambahan berupa garis dan motif flora untuk bervariasi hasil jadi motif batik. Selain itu, untuk memberikan kesan yang bervariasi pada peletakan pola batik ini menggunakan beberapa warna diantaranya warna biru sebagai warna utama pada kain dan warna kuning, merah, dan hijau sebagai warna pada motif yang diterapkan pada desain alternatif 6.

Hasil Motif Pada Kain Batik

Hasil karya batik pada batik diwujudkan pada produk syal pada kain katun prima berukuran 35 cm x 180 cm. Karya yang ditampilkan menggunakan warna khas dari Batik Sidoarjo. Warna yang digunakan yakni merah, hijau, dan *navy*. Setiap karya yang dihasilkan menggunakan motif Candi Dermo sebagai motif utama dan motif arca dan ornament pada candi yang digunakan sebagai motif pendukung. Selain itu, pada desain batik yang telah diciptakan menggunakan isen – isen berupa titik. Pemilihan motif berdasarkan instrumen penilaian desain yang telah dibuat terkait unsur desain dan prinsip desain. Berikut tabel instrumen aspek penilaian desain yang akan diwujudkan dalam produk berupa syal :

Tabel 6. Aspek Penilaian Desain

NO	Aspek Penilaian Desain
A	Unsur Desain
1	Garis motif yang dihasilkan menarik
2	Bentuk yang dihasilkan unik dan menarik
3	Ukuran motif utama dan pendukung sesuai
4	Pemilihan warna sesuai ciri khas batik sidoarjo
B	Prinsip Desain
1	Terdapat Kesesuaian proporsi pada desain yang dihasilkan
2	Terdapat keseimbangan desain pada ukuran desain motif batik yang dihasilkan
3	Terdapat irama pada desain motif yang dihasilkan
4	Terdapat irama pada desain motif batik yang dihasilkan
5	Terdapat kesesuaian dominasi pada desain motif batik yang dihasilkan
6	Terdapat keserasian pada desain motif batik yang dihasilkan

Desain yang terpilih berdasarkan aspek penilaian diatas, maka dapat masuk tahapan produksi pembuatan batik dengan teknik batik tulis. Produk yang telah diciptakan dipamerkan pada *event* pameran “*RupaKarya*” yang diselenggarakan oleh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana. Kegiatan pameran ini bertujuan untuk mempublikasikan hasil produk batik.



Gambar 4. Kegiatan Pameran Batik



Gambar 5. Hasil Motif Pada Kain

4. SIMPULAN

Proses penciptaan pelengkap busana berupa syal dengan motif Batik Sidoarjo bersumber ide Candi Dermo dapat disimpulkan bahwa Candi dermo memiliki karakteristik dan bentuk yang unik terutama pada bagian sayap pada sisi kanan dan kiri, memiliki 2 arca khas yakni, Arca Kepala Makala dan Arca Manusia Bersayap dan memiliki ornamen pendukung yang terdapat pada bagian dinding candi. Berdasarkan ciri khas yang ada pada Candi Dermo dapat tercipta beberapa motif melalui penciptaan karya. Proses penciptaan karya melalui beberapa hal, seperti konsep penciptaan karya ini dituangkan dalam moodboard yang berisi motif utama, pendukung, isen – isen , dan warna yang digunakan. Dari ide dan konsep tersebut, diwujudkanlah produk berupa syal diawali dengan pembuatan desain alternatif sketsa dan desain alternatif kombinasi warna. Dari desain alternatif tersebut terpilih 3 desain yang akan diwujudkan dan akan di produksi di pengerajin batik. Penciptaan desain motif batik yang bersumber dari Candi Dermo akan memberikan beberapa motif yang baru terhadap Batik Sidoarjo yang menggunakan kearifan lokal sebagai motif utama, sehingga dapat memperkenalkan peninggalan budaya yang ada di kota Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Kadir, M. A., Serosero, R. H., Subur, R., Widiyanti, S. E., Susanto, A. N., Rina, & P, R. T. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 43–49. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1010>
- Andison, R. (2018). *Stilasi Tameng Dayak Kenyah*. Diakses 8 Februari 2025. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4174>.
- Fitria, I. H. A., & Aryanto, H. (2023). Penerapan Ornamen Dan Struktur Candi Dermo Pada Perancangan Rupa Huruf Eksperimental. *Jurnal Barik*, 4(3), 29–42. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Khotimah, H. (2020). Penerapan Daun Sangketan Sebagai Motif Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus Katun Prima Dan Katun. *E-Journal*, 09(3), 104–109.
- Kimbal, M. B., H, A. D., Dian, B., Maer, Bernadette Dian Arini, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Petra, U. K. (2014). *PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI BATIK MOTIF JETIS SIDOARJO*. 2.
- Nautica, S., & Sayatman, S. (2019). Perancangan Motif Batik dari Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai Cara Melestarikan dan Memperkaya Motif Batik Sidoarjo. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i1.41627>
- Pritandhari, M., & Wibawa, F. A. (2021). Pelatihan Desain Grafis Coreldraw Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Pemuda Mandiri Kelurahan Rejomulyo. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.24127/sss.v5i1.1480>
- Saputri, F. R. D. (2017). Peran Asosiasi Batik Sidoarjo (ABSI) Dalam Upaya Pelestarian Batik Tulis (Studi Deskriptif Terhadap Asosiasi Batik Sidoarjo Di Desa Jetis). *Jurnal S1 Sosiologi FISIP UNAIR*, 1–22.
- Sari, W. F., Widodo, J. P., & Fitriany, A. (2023). *Potensi Objek Wisata Edukasi Candi Dermo Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kabupaten Sidoarjo (Potential Educational Tourism Object of Dermo Temple As a Source of History Learning in Sidoarjo District)*. 1–8. <https://repository.stkipgri-sidoarjo.ac.id/1667/>
- Sasongko, L. A. D. W., & Lestari, Rizki, Lestari, H. P. (2025). Penciptaan motif ragam hias batik interior dari transformasi bentuk visual warisan budaya tak benda di pulau jawa. *Jurnal Seni Desain Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.34001/jsuluh.v8i1.7911>.